



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan seksual pada anak usia dini dimaknai berbeda oleh tiap informan. Pendidikan seksual pada anak usia dini dimaknai sebagai pendidikan perlindungan diri sang anak terhadap bahaya pelaku kekerasan seksual. Pendidikan seksual juga dimaknai oleh para ibu lainnya sebagai hal yang mengandung pornografi dan berdampak buruk seperti dewasa sebelum saatnya jika diberikan pada anak usia dini. Usia dini menurut mereka bukanlah usia yang tepat, melainkan masa pubertas menjadi waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan seksual pada anak.
2. Penyebutan alat seksual tidak disebutkan sesuai dengan istilah yang baku. Penyebutan alat seksual masih menggunakan istilah konotasi seperti 'burung' pada alat seksual laki-laki dan 'pepek' pada alat seksual perempuan. Hal ini disebabkan karena penyebutan 'burung'

dan 'pepek' dianggap sebagai bahasa yang halus untuk anak-anak dalam menyebut alat seksual mereka.

3. Pola komunikasi ibu dan anak dalam memberikan pendidikan seksual dilihat dari penyebutan alat seksual masih menggunakan istilah konotasi seperti 'burung' ataupun 'pepek'. Dilihat dari cara melindungi bagian tubuh yang vital, ketiga informan memberikan pemahaman dan arahan kepada masing-masing anak mereka untuk berhati-hati dengan organ yang tidak dikenal. Untuk ibu yang memiliki anak perempuan seperti Ibu Indah dan Ibu Asti, perlindungan diri anak dari bahaya pelaku kekerasan seksual lebih ditekankan seperti mengarahkan sang putri untuk tidak mengenakan pakaian terbuka jika di luar rumah serta mengajarkan sang putri untuk tidak segan untuk berteriak jika ada pihak yang sengaja dan berani menyentuh organ vital mereka. Waktu penjelasan dalam memberikan pendidikan seksual dilakukan pada saat sang anak mandi, buang air, mengenakan pakaian atau bahkan saat menonton televisi.

UMMN

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian pola komunikasi ibu dan anak dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini dapat dikembangkan kembali dengan metode dan subjek yang berbeda mengingat perannya yang cukup besar dalam ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.
2. Penelitian selanjutnya dapat dikaji dengan meneliti bagaimana peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak korban kekerasan seksual pada usia dini.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para ibu dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini sehingga para ibu mengetahui pendidikan seksual apa saja yang dapat diaplikasikan kepada anak pada usia dini demi pertumbuhan sang anak kelak.

2. Penelitian ini dapat membukakan pikiran para orangtua, khususnya para ibu bahwa topik pendidikan seksual harus dibuka dalam keluarga dan tidak ada lagi kesan tabu dalam membicarakan topik pendidikan seksual sehingga anak pada usia dini.

3. Pendidikan seksual pada anak usia dini dapat memberikan pemahaman bagi anak usia dini mengenai organ vital tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh, mengenal pelaku kekerasan seksual sejak dini serta cara mereka melindungi diri dari pelaku kekerasan seksual sehingga kasus kekerasan seksual pada anak usia dini dapat berkurang di Indonesia.

UMMN